

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Puskesmas

Pengertian Puskesmas menurut Permenkes RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyatakan Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya(Kemenkes, 2019)

Puskesmas sendiri merupakan koordinator dan penanggung jawab dalam pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya, termasuk mencakup jaringan dan jejaringnya, seperti pusku, polindes, posyandu, posbindu, dan fasyankes swasta yang ada dalam wilayah kerjanya (klinik swasta, dokter praktik mandiri, bidan praktik mandiri). Sesuai dengan deklarasi Astana tahun 2018, maka fungsi puskesmas adalah menjalankan pelayanan kesehatan dasar (essential health care) yang komprehensif (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif), pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan (community involvement and empowerment), dan pelibatan multistakeholder dalam rangka aksi bersama (multistakeholder involvement and action).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 Tahun 2014 pasal 43, Setiap Puskesmas wajib melakukan kegiatan sistem informasi Puskesmas baik diselenggarakan secara elektronik atau non elektronik. Sistem informasi Puskesmas paling sedikit mencakup:

- a. Pencatatan dan pelaporan kegiatan Puskesmas dan jaringannya;

- b. survei lapangan;
- c. laporan lintas sektor terkait; dan
- d. Laporan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya. Sistem Informasi Puskesmas merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan kabupaten/kota. Dalam menyelenggarakan sistem informasi Puskesmas, Puskesmas wajib menyampaikan laporan kegiatan Puskesmas secara berkala kepada dinas kesehatan kabupaten/kota. Laporan kegiatan Puskesmas tersebut merupakan sumber data dari pelaporan data kesehatan prioritas yang diselenggarakan melalui komunikasi data

2.1.2. Rekam Medis

2.1.1.1 Pengertian

Menurut Permenkes 24 Tahun 2022 pasal 1, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. (Permenkes, 2022)

Dalam UU No. 17 Tahun 2023 pasal 173 ayat (1) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan “rekam medis” adalah dokumen yang berisikan data identitas Pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada Pasien yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan penyelenggaraan rekam medis. Dalam hal Fasilitas Pelayanan Kesehatan tidak dapat menyelenggarakan rekam medis secara elektronik karena hambatan teknis, dapat digunakan rekam medis nonelektronik sampai dengan hambatan selesai, serta dilakukan penginputan ulang data rekam medis pada sistem rekam medis elektronik (Indonesia, 2023)

2.1.2.2 Tujuan

Tujuan rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dengan majunya teknologi informasi, kegunaan rekam medis dapat dilihat dalam 2 kelompok besar. Pertama, yang paling berhubungan langsung dengan pelayanan pasien (primer). Kedua, yang berkaitan dengan

Lingkungan seputar pelayanan pasien namun tidak berhubungan langsung secara spesifik (sekunder)

1. Tujuan utama (primer) , terbagi menjadi 5 kepentingan yaitu untuk:
 - a. Pasien, rekam medis merupakan alat bukti utama yang mampu membenarkan adanya pasien dengan identitas yang jelas dan telah mendapatkan berbagai pemeriksaan dan pengobatan di sarana pelayanan kesehatan dengan segala hasil serta konsekuensi biayanya
 - b. Pelayanan medis, rekam kesehatan mendokumentasikan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, penunjang medis dan tenaga lain yang bekerja dalam berbagai fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian rekam medismembantu pengambilan keputusan tentang terapi, tindakan dan penentuan diagnosis pasien. Selain itu rekam medis juga digunakan sebagai sarana komunikasi antar tenaga kesehatan

- c. Manajemen pelayanan, rekam medis yang lengkap memuat segala aktivitas yang terjadi dalam manajemen pelayanan sehingga digunakan dalam menganalisis berbagai penyakit, menyusun pedoman praktik, serta untuk mengevaluasi mutu pelayanan yang diberika
- d. Menunjang pelayanan, rekam medis yang rinci akan mampu menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan penanganan sumber-sumber yang ada pada organisasi pelayanan di rumah sakit, menganalisis kecenderungan yang terjadi dan mengomunikasikan informasi di antara klinik yang berbeda.
- e. Pembiayaan, rekam medis yang akurat mencatat segala pemberian pelayanan kesehatan yang diterima pasien.

2. Tujuan sekunder

Tujuan sekunder rekam medis ditujukan kepada hal yang berkaitan dengan lingkungan seputar pelayanan pasien, yaitu untuk kepentingan edukasi, riset, peraturan dan pembuatan kebijakan.

2.1.2.3 Kegunaan

Menurut *International Federation Health Organization (IFHRO)*, kegunaan rekam medis adalah:

a. Fungsi komunikasi

Rekam medis disimpan untuk komunikasi diantara dua orang yang bertanggung jawab terhadap kesehatan pasien untuk kebutuhan pasien saat ini dan yang akan datang.

b. Kesehatan pasien yang berkisanambungan

Rekam medis dihasilkan atau dibuat untuk penyembuhan pasien setiap waktu dan sesegera mungkin.

c. Evaluasi kesehatan pasien

Rekam medis merupakan salah satu mekanisme yang memungkinkan evaluasi terhadap standar penyembuhan yang telah diberikan.

d. Rekaman bersejarah

Rekam medis merupakan contoh yang menggambarkan tipe dan metode pengobatan yang dilakukan pada waktu tertentu

e. Medikolegal

Rekam medis merupakan bukti dari opini yang bersifat prasangka mengenai kondisi, sejarah dan prognosi pasien

f. Tujuan statistik

Rekam medis dapat digunakan untuk menghitung jumlah penyakit prosedur pembedahan dan insiden yang ditemukan setelah pengobatan khusus.

g. Tujuan penelitian dan pendidikan

Rekam medis di waktu yang akan datang dapat digunakan dalam penelitian kesehatan. Berdasarkan aspek diatas maka rekam medis mempunyai nilaikegunaan yang sangat luas, yaitu:

1. Dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien
2. Bahan pembuktian dalam hukum
3. Bahan untuk kepentingan penelitian dan pendidikan

4. Dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan
5. Bahan untuk menyiapkan statistik kesehatan
6. Fungsi komunikasi Kegunaan rekam medis secara umum
7. Kesehatan pasien yang berkesinambungan
8. Rekaman bersejarah
9. Penyimpanan rekam medis

2.1.3. Pelayanan Pendaftaran

2.1.3.1 Pengertian Pelayanan

Pelayanan adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023).

2.1.3.2 Pengertian Pendaftaran

Pendaftaran adalah penerimaan pasien rawat jalan dinamakan TPP RJ (Tempat Penerimaan Pasien Rawat Jalan), yang penerimaan pasien yang akan berobat ke poliklinik terkait sesuai jenis penyakit yang di idap pasien tersebut (Dirjen Yanmed, 2006:22 dalam Johnson et al., 2019).

Dapat dikatakan bahwa disinilah pelayanan pertama kali diterima oleh seorang pasien saat tiba dirumah sakit, maka dalam tata cara penerimaan inilah seorang pasien mendapatkan kesan baik ataupun buruk dari suatu pelayanan rumah sakit. Tata cara penerimaan pasien dapat dinilai

dengan baik dengan sikap ramah, sopan, tertib, dan penuh tanggung jawab

2.1.4. SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas)

Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Permenkes, 2019). Sistem Informasi Puskesmas paling sedikit mencakup:

- a. pencatatan dan pelaporan kegiatan Puskesmas dan jaringannya
- b. pencatatan dan pelaporan keuangan Puskesmas dan jaringannya
- c. survei lapangan
- d. laporan lintas sektor terkait
- e. laporan jejaring Puskesmas di wilayah kerjanya.

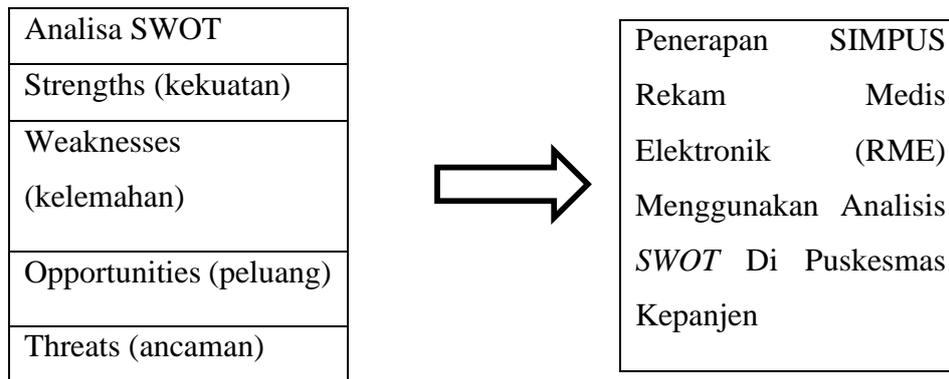
2.1.5. Metode Analisis SWOT

Analisis *SWOT*, yaitu suatu metode untuk menggambarkan dan membandingkan bagaimana kondisi dan cara untuk mengevaluasi suatu masalah bisnis dan proyek berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats*.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats).

SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis (Mashuri et al., 2020)

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian yang ditujukan pada Pengukuran Motivasi Petugas Rekam Medis Dalam Penerapan SIMPUS Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Analisis *SWOT* Di Puskesmas Kepanjen. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Analisis *SWOT*. Metode Analisis *SWOT* terdiri 4 variabel yaitu, *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Metode ini digunakan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap sistem informasi.

Hasil dari penelitian ini untuk dapat mengetahui kelemahan dan tingkat kepuasan berdasarkan persepsi pengguna sistem informasi. Kelemahan dari sistem informasi yang telah ditemukan dan dijelaskan dalam penelitian diharapkan bisa menjadi rencana perbaikan sistem informasi sehingga sistem informasi dapat berjalan baik. Perbaikan sistem

informasi diperlukan untuk mengatasi permasalahan dan memperbarui sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna yang tingkat kebutuhannya terhadap sistem semakin banyak